

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju saat ini menuntut menghasilkan manusia yang berkualitas untuk dapat mengimbangnya. Oleh sebab itu, pendidikan penting bagi manusia. Berkat pendidikan yang diberikan, perkembangan intelektual seseorang dapat meningkat sesuai dengan ilmu yang diperolehnya. Pendidikan yang berlangsung di Indonesia terdiri dari jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik mengutamakan aktivitas siswa dalam mengidentifikasi dan mempelajari konsep. Pembelajaran berlangsung berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa. Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Muatan pembelajaran IPA dalam pembelajaran tematik integratif dapat diintegrasikan dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu tema yang ada dalam tematik integratif yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar pada Subtema 2 yang berfokus pada muatan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

Pembelajaran IPA mengacu pada penemuan dan pemahaman alam secara sistematis, jadi IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga proses penemuan. Kualitas proses pembelajaran IPA dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Secara akademik, keberhasilan pembelajaran IPA tercermin dari proses pembelajaran, keaktifan siswa yang nantinya bermuara pada ketuhan belajar siswa.

Pembelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD) tidak hanya memuat IPA saja, tetapi juga muatan Bahasa Indonesia. Muatan Bahasa Indonesia dinilai sangat penting bagi siswa karena mereka harus mampu berbicara

dengan baik. Siswa merupakan makhluk sosial untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya.

Menurut Ahmad (2016:242) bahwa dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dalam keterampilan ini meliputi keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Melalui pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman berupa keterampilan pemahaman dan prinsip-prinsip IPA dan Bahasa Indonesia. Kemampuan yang diperoleh digunakan untuk berkomunikasi serta mengungkapkan fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan pemahaman mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Pemahaman konsep merupakan cara, perbuatan, dan proses memahami ide-ide materi pembelajaran dimana siswa tidak sekedar mengenal atau mengetahui tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep ke dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti dan mampu menerapkannya (Pranata, 2016).

Berdasarkan pemahaman konsep di atas, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2022 di SD 5 Klumpit dengan guru kelas VI, mendapatkan hasil bahwa pada saat proses pembelajaran guru sudah menerapkan beberapa model pembelajaran, tetapi belum pernah menerapkan pembelajar STAD. Siswa juga kurang menguasai kompetensi dasar pengetahuan pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia terutama pada materi tata surya. Siswa sulit memahami karena terlalu banyak klasifikasi planet terkait ciri-cirinya dan sebagian besar siswa hanya sekedar menghafal tanpa memahami konsep sehingga siswa mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari. Serta pada saat guru menjelaskan materi ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. Ketika siswa tersebut diberikan pertanyaan oleh guru dia

tidak bisa menjawab. Siswa tersebut juga enggan untuk mengajukan pertanyaan ketika dia belum memahami materi.

Beberapa permasalahan tersebut juga didukung dengan hasil data awal yang diberikan oleh guru. Hasil dari data tersebut merupakan tingkat pemahaman siswa kelas VI dapat dikategorikan perlu bimbingan. Data ini ditunjukkan oleh hasil data awal pada kelas VI yang berjumlah 23 siswa, tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori sangat baik, 7 siswa (30%) berada dalam kategori baik, 4 siswa (17%) berada dalam kategori cukup dan 11 siswa (48%) berada dalam kategori perlu bimbingan. Hal tersebut dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam bertanya apabila belum memahami materi dan siswa hanya sekedar menghafal tanpa memahami materi sehingga siswa mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari.

Masalah tersebut dikarenakan keterbatasan guru dalam menggunakan beberapa model pembelajaran dan media pembelajaran yang masih bersifat sederhana, namun jarang menggunakan sarana dan prasarana tersebut dikarenakan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi yaitu dengan menerapkan model STAD dengan berbantu media *Diorama of the Solar System*.

Menurut Slavin (2010:143) STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan 4 orang beragam kemampuan jenis kelamin dan sukunya.

Trianto (2010:143) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan

penghargaan kelompok. Model pembelajaran ini merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi siswa untuk saling mendorong dan mendukung dalam penguasaan mata pelajaran dan mencapai prestasi. Siswa akan lebih leluasa bertanya kepada teman sekelompoknya tentang materi yang tidak dikuasainya. Hal itu dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian pada tema 9 Menjelajah Angkasa Luar pada Subtema 2 yang berfokus pada muatan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia menggunakan model STAD berbantuan media *diorama of the solar system*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran STAD berbantu media *diorama of the solar system* dalam meningkatkan keterampilan guru di kelas VI SD 5 Klumpit pada tema 9 Menjelajah Angkasa Luar?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran STAD berbantu media *diorama of the solar system* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema 9 Menjelajah Angkasa Luar?
3. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran STAD berbantu media *diorama of the solar system* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada tema 9 Menjelajah Angkasa Luar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan model pembelajaran STAD berbantu media *diorama of the solar system* dalam meningkatkan keterampilan guru di kelas VI SD 5 Klumpit pada tema 9 Menjelajah Angkasa Luar.

2. Mendeskripsikan model pembelajaran STAD berbantu media *diorama of the solar system* dalam meningkatkan aktivitas siswa pada tema 9 Menjelajah Angkasa Luar.
3. Mendeskripsikan model pembelajaran STAD berbantu media *diorama of the solar system* untuk meningkatkan pemahaman konsepsiswa pada tema 9 Menjelajah Angkasa Luar.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi aktif dalam perkembangan dunia pendidikan serta sebagai referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran STAD berbantu media *diorama of the solar system* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada tema 9 Menjelajah Angkasa Luar di SD 5 Klumpit.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif untuk memilih model dan media pembelajaran pada saat melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang menarik.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa kelas VI SD 5 Klumpit dalam menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti terkait penerapan model pembelajaran STAD berbantu media *diorama of the solar system* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada tema 9 Menjelajah Angkasa Luar pada kelas VI SD 5 Klumpit.

1.1 Definisi Operasional

Berikut ini merupakan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Model Pembelajaran STAD

Model pembelajaran STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Berikut strategi pelaksanaan siklus aktivitas model STAD adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan jenis kelamin dan sukunya.
- b. Guru memberikan pelajaran.
- c. Siswa didalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok bisa menguasai pembelajaran tersebut.
- d. Semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut dan tidak dapat membantu satu sama lain.
- e. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata dengan kuis yang sebelumnya.
- f. Nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka yang sebelumnya.
- g. Nilai-nilai dijumlah untuk mendapatkan nilai kelompok.
- h. Kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan hadiah.

2. Media *Diorama of the Solar System*

Media *diorama of the solar system* termasuk dalam jenis media tiga dimensi, yaitu media yang dapat dilihat oleh mata manusia. Media ini terbuat dari sterofom dan papan. Pada bagian tengah didesain lintasan orbit tata surya dan akan dipasang planet. Dengan menggunakan media ini, siswa diajak untuk menunjukkan susunan tata surya sesuai dengan gambaran orbit yang diberikan.

3. Pemahaman Konsep

Menurut Bloom dalam Susanto (2013:6) Pemahaman adalah sejauh mana siswa dapat menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dan sejauh mana siswa dapat memahami apa yang ia telah baca, yang dilihat, yang dialami, atau apa yang mereka rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang mereka lakukan.

Salami dalam (Susanto, 2016) merumuskan tujuh indikator yang menunjukkan siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep sebagai berikut.

1. Mendefinisikan konsep secara lisan dan tulisan
2. Membuat contoh dan non contoh penyangkal
3. Menyajikan suatu konsep dengan model, diagram dan symbol
4. Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya.
5. Mengenali berbagai makna dan interpretasi konsep
6. Mendefinisikan sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat-syarat yang menentukan konsep
7. Membandingkan dan membedakan konsep

Peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk memahami materi yang telah dipelajari serta dapat menjelaskan materi secara rinci melalui pengamatan dan percobaan. Dan peneliti menggunakan indikator pemahaman konsep menurut Salami untuk mengukur tingkat kemampuan pemahaman konsep siswa.